

Implementasi Sistem Informasi Akademik Universitas Negeri Gorontalo

Astin Lukum

Pendidikan Kimia, FMIPA Universitas Negeri Gorontalo
Korespondensi: Jalan Jenderal Sudirman 6 Kota Gorontalo, 96128.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk 1) memperoleh gambaran implementasi sistem informasi akademik di Universitas Negeri Gorontalo, 2) untuk memperoleh gambaran resistensi yang dihadapi UNG dalam pelaksanaan sistem *on line* administrasi akademik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif studi kasus, teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun kesimpulan dalam penelitian adalah implementasi sistem informasi akademik secara *on line* di Universitas Negeri Gorontalo (UNG) belum berjalan sesuai dengan hakekat dan tujuan pengelolaan sistem informasi yaitu belum memenuhi semua kebutuhan informasi umum semua unit UNG sedangkan Resistensi yang dihadapi UNG dalam mewujudkan sistem *on line* adalah dari sumber daya manusia yang ditandai dengan rendahnya pemahaman tupoksi pada masing-masing bagian serta kurang memiliki keahlian dalam sistem informasi akademik terutama dalam mengoperasikan computer.

Keyword: Sistem Informasi Akademik

Biro Administrasi Akademik Kemahasiswaan, Perencanaan dan Sistem Informasi (BAKPSI) merupakan unsur pelaksana administrasi Universitas Negeri Gorontalo (UNG) yang menyelenggarakan pelayanan teknis administrasi akademik bertanggung jawab langsung kepada rector dibawah koordinasi pembantu Rektor Bidang Akademik. Secara umum Biro Administrasi Akademik mempunyai tugas dan fungsi memberikan layanan administrasi di bidang akademik, kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi di Universitas Negeri Gorontalo.

Di Universitas Negeri Gorontalo BAAKPSI terdiri atas 1) bagian pendidikan dan kerja sama mempunyai tugas melaksanakan administrasi pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kerja sama, 2) bagian kemahasiswaan yang mempunyai tugas melaksanakan administrasi kemahasiswaan dan berfungsi sebagai pelaksana administrasi minat, penalaran, dan informasi kemahasiswaan serta layanan kesejahteraan mahasiswa, 3) bagian perencanaan dan sistem informasi bertugas melaksanakan administrasi perencanaan dan sistem informasi yang terdiri atas sub bagian perencanaan yang bertugas melakukan administrasi perencanaan akademik dan fisik, sub bagian sistem informasi bertugas melakukan pengumpulan dan pengolahan data serta layanan informasi.

BAKPSI sebagai salah satu biro/unit kerja yang relatif masih baru, karena keberadaannya baru dimulai pada bulan September 1994 (berdasar Kep.Mendikbud No.0439/0/1992), memiliki cakupan tugas bidang Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi sesuai dengan Kepmendikbud No. 085/D/O/1998 yang berada dalam kedudukan sebagai terminal data dan informasi di tingkat Universitas. Sebagai suatu terminal data di tingkat Universitas, proses penyusunan perencanaan merupakan tindakan manajerial utama serta proses evaluasi guna melandasi keputusan pimpinan. Oleh karena itu BAKPSI memiliki kewajiban menyajikan data/informasi secara akurat, tepat waktu dan memiliki validitas yang memadai.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa bagian yang belum berjalan secara optimal dan belum tertata dengan baik adalah bagian Perencanaan dan Sistem Informasi Akademik, Hal ini ditunjukkan dengan mahasiswa masih sulit untuk memperoleh informasi melalui komputer yang terkoneksi secara intranet ataupun internet, sehingga mahasiswa harus mendatangi langsung petugas dan hal ini tentunya menyebabkan tidak efektifnya proses pengolahan data akademik dan kurang efisien. Padahal updating informasi antara bagian administrasi akademik maupun dengan bagian keuangan yang merupakan validasi untuk status mahasiswa sehingga dapat melakukan kegiatan

belajar mengajar, dimana terjadi interaksi data secara langsung tanpa memerlukan update data secara manual. Update data dari Sistem Keuangan dan Sistem Akademik merupakan proses penting dimana proses ini mengupdate status mahasiswa dalam interval waktu tertentu.

Kesenjangan tersebut di atas menghendaki adanya suatu studi sistematis tentang implementasi sistem informasi akademik yang ada di BAAKPSI UNG untuk dapat mengungkap faktor penghambat dan faktor pendukung pada sistem ini. Berdasarkan hal inilah penulis sebagai mahasiswa manajemen pendidikan mengkaji penelitian ini yang didasari kepentingan ilmiah semata.

Fokus Penelitian

1. Implementasi sistem *on line* pelayanan administrasi akademik UNG
2. Resistensi yang dihadapi UNG dalam mewujudkan sistem *on line*

Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh gambaran implementasi sistem informasi akademik di Universitas Negeri Gorontalo
2. Untuk memperoleh gambaran resistensi yang dihadapi UNG dalam pelaksanaan sistem *on line* administrasi akademik.

ACUAN TEORETIK

1. Sistem Informasi Manajemen

Sistem Informasi Manajemen yaitu: serangkaian sub-sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi yang secara rasional mampu mentransformasikan data sehingga menjadi informasi dengan berbagai cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer.

Sistem Informasi Manajemen memiliki sub-sistem informasi. Sistem Informasi Manajemen adalah serangkaian sub-sistem, dimana sub-sistem tersebut mendukung tercapainya sasaran Sistem Informasi Manajemen dan organisasi sebagian dari sub-sistem berperan hanya dalam satu kegiatan atau lapisan manajemen, sementara yang lainnya berperan ganda. Sebuah Sistem Informasi Manajemen mencakup sistem informasi formal maupun informal baik yang manual maupun berkomputer.

Sistem Informasi Manajemen dengan berbagai cara mampu meningkatkan produktivitas, antara lain: dengan kemampuan

melaksanakan tugas rutin seperti penyajian dokumen dengan efisien, mampu memberikan layanan bagi organisasi intern dan ekstern, serta mampu meningkatkan kemampuan manajer untuk mengatasi masalah-masalah yang tidak terduga

Secara teoritis, komputer bukanlah persyaratan mutlak bagi sebuah Sistem Informasi Manajemen, namun dalam praktek agaknya menjadi suatu kepercayaan bahwa Sistem Informasi Manajemen yang baik tidak akan berjalan lancar tanpa bantuan kemampuan sebuah komputer.

Semua sistem Informasi memiliki 3 (tiga) unsur atau kegiatan utama, yaitu: 1) Menerima data sebagai masukan (input); 2) Memproses data dengan melakukan perhitungan, penggabungan unsur data, pemutakhiran perkiraan dan lain-lain; dan 3) Memperoleh informasi sebagai keluaran (output). Prinsip ini berlaku baik untuk sistem informasi manual, elektromekanis maupun komputer. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa sebuah sistem informasi dapat memproses data, dan kemudian mengubahnya menjadi informasi.

Pengintegrasian sistem informasi merupakan salah satu konsep kunci dari sistem Informasi Manajemen. Keuntungan utama dari integrasi sistem informasi adalah membaiknya arus informasi dalam sebuah organisasi. Keuntungan ini merupakan alasan yang kuat untuk mengutamakan (mengunggulkan) sistem informasi terintegrasi karena tujuan utama dari sistem informasi adalah memberikan informasi yang benar pada saat yang tepat.

Bentuk terakhir dari interaksi manajer dan mesin adalah pelibatan manajer dalam perancang sistem informasi untuk digunakan sendiri dengan cara menulis program komputer sederhana lewat terminal mereka. Misalnya apabila penjualan disuatu wilayah meragukan karena tidak adanya alasan, maka manajer pemasaran mungkin akan menggunakan terminal komputernya untuk menulis beberapa program perintah yang akan mengeluarkan data penjualan serta menganalisisnya sesuai dengan kegiatan para wiraniaganya, jenis produk, jenis pelanggan dengan tujuan untuk penyebab masalahnya. Kini telah ada sistem perangkat lunak yang bersifat bahasa bertanya (*Query Language*) yang dapat di tambahkan pada sebahagian besar komputer sehingga memungkinkan jenis kegiatan manajerial yang demikian.

Sistem informasi yang melayani tugas utama organisasi harus bersifat silang fungsional dan harus terus-menerus diperbaiki demi menjaga kesinambungan efektivitasnya. Tugas utama organisasi seringkali dilayani oleh sistem penopang keputusan/*decision support system* (DSS) yang didalamnya berisi model, database dan manajer yang berinteraksi langsung.

2. Sistem Administrasi Akademik

Sistem Informasi Akademik (SIA) dihimpun dari berbagai macam data yang dikelola dan diproses se-otomatis mungkin dengan alat dan metoda sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan bagi terlaksananya kegiatan akademis. Sistem ini dibagi ke dalam beberapa subsistem yakni: 1) Seleksi dan registrasi mahasiswa baru, 2) Kurikulum dan bidang studi, 3) Perkuliahan, 4) tugas, 5) ujian, 6) Pengelolaan dan pengembangan dosen, 7) Kelulusan, wisuda, alumni. Sejumlah sistem informasi lain bisa dikaitkan ke SIA, seperti misalnya: sistem informasi pustaka dan administrasinya (sistem perpustakaan?), sistem informasi kemahasiswaan (ekstra kurikuler) dan sebagainya.

Pengelolaan data bidang studi dan kurikulum mempermudah pencarian informasi akan salah satu bidang studi. Penyajian yang baik dalam klasifikasi (kriteria) tertentu dan menarik (meskipun tetap formal) akan dapat menampung data yang lebih besar dan menghasilkan informasi yang lebih berguna.

Jika cara ini dipilih, Sejumlah informasi tambahan seharusnya dapat disertakan atau diberikan link ke perguruan tinggi penyelenggara. Misalnya tentang dosen pengajar dan perbedaan/persamaan materi. Secara terdistribusi Data dikelola oleh masing-masing, tetapi ada *gateway* ataupun penyajian yang disepakati bersama untuk kemudahan pembaca. Departemen pendidikan atau pemerintah juga memperoleh hak mengakses. Bila diperlukan pengumpulan data untuk arsip, dapat dilakukan melalui internet setiap saat dan mengurangi kebutuhan pertukaran data melalui media tercetak (*paperless*).

Kegiatan perkuliahan dilakukan setiap semester mencakup: a) pendaftaran peserta kuliah pada semester yang akan berlangsung; b) perkuliahan yang sedang berjalan, yaitu materi dan tugas; dan c) ujian atau evaluasi atas hasil perkuliahan.

Publikasi karya ilmiah dosen di internet, tampaknya tidak mudah. Dorongan kepada

masing-masing dosen agar menampilkan karyanya ternyata kurang ditanggapi. Sebagai pengajar dan peneliti, adalah wajar apabila seorang dosen tidak ada waktu atau kurang mengerti bagaimana menggunakan software untuk menulis dokumen HTML. Penulis mengusulkan untuk memulai dari database kepegawaian dosen yang telah ada di masing-masing instansi yang biasanya digunakan untuk mempertimbangkan kenaikan jabatan atau golongan.

Daftar mahasiswa yang telah lulus atau wisudawan menjadi kebanggaan bagi yang bersangkutan. Akan lebih menggembirakan apabila ditampilkan secara resmi. Perusahaan yang mencari tenaga kerja bisa langsung melihat daftar tersebut di internet dan langsung memanggil tanpa harus memasang iklan ke berbagai media masa. Dari sudut pandang database, seorang alumni tidak berbeda jauh dengan mahasiswa selain hanya pada status lulusnya. Perbedaan yang dilakukan biasanya karena keterbatasan storage pada masa lalu.

Untuk mencapai kerjasama dalam SIA, masing-masing anggota perlu mempersiapkan aspek-aspek berikut: 1) *Hardware*. 2) *Software*. Hendaknya dipertimbangkan software yang mendukung sistem yang terbuka untuk memudahkan pembangunan gateway bersama. 3) Sistem Operasi. Hampir semua sistem operasi memiliki software sistem database dan aplikasi yang sesuai dengan aturan umum. Linux atau Free BSD dapat dipertimbangkan karena popularitas dan gratis; 4) Sistem Database. Disarankan menggunakan SQL (*Structured Query Language*) dan/atau LDAP (*Lightweight Directory Access Protocol*). 4) Aplikasi Pembangun dan peralatan pendukung semakin banyak tersedia dan dilengkapi kompatibilitas satu sama lain; 5) *User interface*. Web telah menjadi user interface paling umum digunakan; dan 6) *Brainware*. Kebijakan masing-masing lembaga untuk mendefinisikan bagian yang boleh dibuka mungkin masih sulit dan perlu waktu, tetapi semua data yang telah diserahkan ke pemerintah dapat digunakan sebagai data yang terbuka.

Disisi lain, kinerja BAAKPSI sangat tergantung dari efektivitas aliran data dari Fakultas, lembaga, UPT dan unit lain, yang termasuk dalam jaringan sistem informasi yang ada. Produk layanan yang dapat diberikan oleh Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Infomasi adalah: Penyusunan Rencana dan

Program Kerja Sub Bagian, Bagian, Biro di lingkungan BAAKPSI; Administrasi Pengusulan Pembukaan Prodi/ Jurusan/ Fakultas Baru (D3/D4, S1, S2, S3); Administrasi Pengusulan Perubahan Nama Prodi/ Jurusan/ Fakultas; Monitoring Proses Usulan Pembukaan dan Perkembangan Program Studi / Jurusan / Fakultas; Penyajian Data dan Informasi (Instrumen Pemantauan) Pelaksanaan Program Akademik; Rekapitulasi Penyelenggaraan Program Studi di lingkungan UNG; Administrasi Penyusunan Proposal Program Hibah Kompetisi (PHK) Dikti; Pengumpulan, Pengkajian, dan Penyebarluasan Informasi Mengenai Peraturan Perundangan di Bidang Perencanaan; Penyusunan Data Prasarana Universitas; Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisa Data di Bidang Perencanaan Fisik; Penyusunan/ Pengembangan Software Usulan Program dan Penganggaran; Workshop Software Usulan Program dan Penganggaran; Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga; Pembahasan dan Penelaahan RKAKL; Penyusunan dan Pengusulan Draft DIPA; Penyusunan Usulan Penyesuaian Pelaksanaan Program dan Kegiatan (Revisi DIPA); Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Pelaksanaan Program dan Kegiatan; Proses Monitoring dan Evaluasi (Monev) Internal Program Hibah Kompetisi DIKTI; Administrasi dan Informasi Ketenagaan; Informasi Fakultas dan Program Studi; Informasi Profil Mahasiswa Baru; Informasi Wisudawan tiap Periode dan Satu Tahun Akademik; Informasi Mahasiswa dan Lulusan; Informasi Workshop Penyusunan LAKIP; Informasi Penulisan Artikel dalam Bahasa Inggris; Informasi Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah; Informasi Penerimaan Calon Mahasiswa Baru (PSSB, Ujian Mandiri, SNMPTN); Informasi Mahasiswa Terdaftar; Informasi Data Alumni; Informasi Video Conference; Penyusunan Laporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP); Informasi Kegiatan Penelitian; Informasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat; Informasi Dies Natalis; Sistem Informasi Internal dan Eksternal; Pengembangan Teknologi Informasi; Informasi Universitas Dalam Angka; Informasi *Profile Company* (*soft copy*)

Produk layanan informasi yang dihasilkan oleh Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi dapat dimanfaatkan oleh internal maupun eksternal Universitas Negeri Gorontalo. Layanan informasi internal Universitas Negeri

Gorontalo dibagi dua (2) yaitu dalam kaitannya dengan hubungan kerja yang sifatnya vertikal dan horizontal. Sedangkan yang berada di luar Universitas Negeri Gorontalo dapat diberikan kepada masyarakat umum baik individu, lembaga pemerintah maupun swasta. 1. Internal Universitas Negeri Gorontalo yang bersifat hubungan kerja vertical para pimpinan universitas yang terdiri dari Rektor dan para Pembantu Rektor 2. Internal Universitas Negeri Gorontalo yang bersifat horizontal produk layanan akan/ dapat dimanfaatkan oleh Biro Administrasi Akademik, Biro Administrasi Kemahasiswaan, Biro Administrasi Umum dan Keuangan, Fakultas, Lembaga serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) 3. Eksternal Universitas Negeri Gorontalo dapat diberikan kepada masyarakat individu, organisasi/ lembaga baik pemerintah maupun swasta.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BAAKPSI UNG yang beralamat di Jalan Sudirman No 6 Kota Gorontalo dengan fokus penelitian adalah implementasi sistem informasi di UNG yang merupakan salah satu bagian pada biro ini terdiri atas sub bagian perencana, sub bagian sistem informasi.

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi sistem *on line* pelayanan administrasi akademik serta resistensi yang dihadapi UNG dalam mewujudkan sistem *on line*.

3. Data dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang berkaitan dengan Implementasi sistem *on line* pelayanan administrasi akademik serta resistensi yang dihadapi UNG dalam mewujudkan sistem *on line* data ini diperoleh dari informan dan penelusuran dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Kepala BAAKPSI, (2) Kepala Sub Bagian perencanaan dan sistem informasi, (3) Pegawai BAAKPSI.

a. Teknik Pengumpulan Data dan Tahapan Penelitian

1) Wawancara

Melalui wawancara diharapkan dapat memperoleh data secara luas dan mendalam guna memperoleh pandangan tentang subyek penelitian. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat di ubah pada saat wawancara.

2) Observasi

Peneliti mengamati kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati serta lokasi yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Hasil pengamatan semuanya di catat dan diharapkan memperoleh temuan yang berkaitan dengan focus penelitian.

3) Studi Dokumen

Untuk melengkapi data dari hasil wawancara maka peneliti menggunakan studi dokumen yang resmi.

Dari ketiga teknik ini peneliti harus dapat mengungkap Implementasi sistim *on line* pelayanan administrasi akademik serta resistensi yang dihadapi UNG dalam mewujudkan sistemon *line*. Saat melakukan pengumpulan data, peneliti berusaha untuk memperoleh data penelitian dan mengungkap secara obyektif data yang diperoleh karena peneliti juga adalah staf pengajar di UNG. Kedudukan peneliti sangat penting karena sebagai perencana sekaligus pelaksana, pengumpul data, analisis dan penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitiannya. Tahapan penelitian ini terdiri dari tiga tahap yakni : (1) tahap persiapan, (2) pelaksanaan penelitian, dan (3) penyusunan laporan.

b. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data terdiri dari (1) Reduksi Data, (2) Paparan data dan (3) Penarikan Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Sajian Data

Sistim Informasi Akademik Universitas Negeri Gorontalo yang merupakan salah satu bagian yang ada di BAAKPSI. Biro ini adalah unsur pembantu pimpinan di bidang administrasi akademik dan kemahasiswaan, bertanggung

jawab langsung kepada rector dibawah koordinasi pembantu rector bidang akademik. BAAKPSI mempunyai tugas memberikan layanan administrasi di bidang akademik, kemahasiswaan perencanaan dan sitem informasi di tingkat UNG.

Data yang diperoleh bahwa UNG terdiri dari 8 Fakultas yang didukung oleh dua Biro yakni Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) dan BAAKPSI, tiga lembaga yakni LPM, LEMLIT dan LP3 serta UPT perpustakaan, percetakan, pusat komputer dan pusat kesehatan (*Medical Center*). Jumlah mahasiswa UNG yang dilayani di BBAKPSI 16707 orang (BAAKPSI 2010).

Dari data diatas nampak bahwa bagian sistim informasi akademik UNG mempunyai peran yang kuat dalam memberikan layanan informasi berupa administrasi akademik dan kemahasiswaan serta harus *link* dengan Unit pelaksana teknis yang ada di UNG. Oleh karena itu penelitian ini di fokuskan pada implementasi sistim informasi akademik di UNG.

Data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data dalam bentuk narasi kalimat. Cakupan informasi yang ditelaah adalah dari hasil wawancara mengenai 1) implementasi sistim informasi akademik secara *on line* dan 2) resistensi yang dihadapi UNG dalam mewujudkan sistemon *line*.

1.1. Implementasi sistim informasi akademik secara *on line* di UNG

Permintaan akan informasi tentang sebuah perguruan tinggi bersumber dari data yang ada dalam Sistem Informasi Akademik. Disisi lain, kinerja bagian sistim informasi dan akademik sangat tergantung dari efektivitas aliran data dari Fakultas, lembaga, UPT dan unit lain, yang termasuk dalam jaringan sistem informasi yang ada. Berdasarkan hal ini maka peneliti telah mewawancarai beberapa responden tentang implementasi sistim informasi akademik secara *on line* di UNG. Ada beberapa komponen yang dikaji pada bagian ini. Berikut ini disajikan hasil wawancara komponen tentang tupoksi bagian perencanaan dan sistim informasi akademik BAAKPSI UNG sebagai berikut :

"Mengenai tupoksi dari bagian perencanaan dan sistim informasi sebagian sudah dilaksanakan namun ada beberapa hal yang belum dapat dilaksanakan, kalau bagian perencanaan memang kegiatan perencanaan seluruh universitas pusatnya di biro

perencanaan dan ditangani langsung oleh bagian perencanaannya untuk sistem informasi oleh karena masih kurang SDMnya belum sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya, dimana belum memenuhi apa yang diharapkan, dimana kita tahu bahwa sebaiknya informasi yang diharapkan untuk seluruh kegiatan UNG ternyata tidak ada di bagian sistem informasi dan seharusnya ada di bagian sistem informasi, terutama informasi tenaga dosen, mahasiswa dan lainnya dan yang ada hubungannya dengan kegiatan akademik, namun masih banyak menggunakan tenaga yang ada di puskom. Puskom ini bukan merupakan bagian dari BAAKPSI namun tidak lepas dari data yang ada di puskom harusnya ada di bagian sistem informasi. Memang puskom sebagai pengolah data yang nantinya kita ambil sebagai data untuk kita pakai sebagai data yang diperlukan di sistem informasi. (W.H. 11-11-2010")

Responden lainnya mengemukakan sebagai berikut:

Ada bagian perencanaan dan bagian sistem informasi yang dijabat oleh 2 kasubag. Tupoksi tidak jelas dan program belum jelas pada sistem informasi, tugas sistem informasi adalah mendata dan menginformasikan setiap tahun, data mahasiswa baru, data dosen, penelitian, profil pegawai, tapi ditunjang dengan alat kerja yang tidak memadai. (R.M. 11-11-2010)

Responden lainnya mengemukakan sebagai berikut:

Belum melaksanakan tupoksi secara optimal, karena sistem informasi yang ada di UNG ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan oleh stakeholder. (M.M. 11-11-2010)

Komponen berikut adalah implementasi program sistem informasi akademik. Hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Jujur saja selama ini sistem informasi belum berjalan dengan baik,, masih manual dan belum memiliki pangkalan data yang jelas karena program belum jelas, belum sesuai tupoksi, ada program tapi tidak jelas,ditunjang dengan alat kerja yang tidak memadai, computer hanya ada 2 unit itupun satu rusak. (RM. 11-11-2010)

Responden lainnya mengemukakan bahwa:

Sistem informasi akademik UNG belum memiliki program yang jelas, berarti implementasi juga belum jelas, artinya

implementasi sistem informasi secara on line belum dilaksanakan (M.M. 11-11-2011)

Responden lainnya mengemukakan bahwa:

Sistem informasi akademik belum bisa berjalan dengan baik, masih lebih banyak menggunakan tenaga yang ada di UPT PUSKOM, karena bagian ini kekurangan SDM, dan kompetensi yang dimiliki belum sesuai. Kaitan koordinasi puskom dengan BAAKPSI, Puskom bukan merupakan bagian dari pada kita tidak lepas dengan bagian kita, jaringan kita masih belum optimal. Bagian ini hampir tidak punya program, Alhamdulillah staff yang ada dibagian ini barusan diikut sertakan pada workshop dan diharapkan mendapat wawasan tentang sistem informasi akademik. (W.H. 11-11-2010)

Salah satu aspek penting yang berkaitan dengan implementasi sistem administrasi akademik ini adalah kaitan sistem informasi akademik dengan sub sistem lainnya seperti perpustakaan, fakultas dan UPT lainnya, hal ini terungkap dari hasil wawancara dengan responden sebagai berikut:

Belum ada kaitannya dengan sistem yang ada di perpustakaan, fakultas dan UPT lainnya disebabkan oleh alat yang tidak menunjang sehingga sistem on line tidak berjalan dengan sesuai dengan tujuan.(R.M. 11-11-2010)

Responden lainnya mengemukakan:

Belum ada kaitannya dengan sub sistem yang lain yang ada di UNG karena sistem computer yang ada di bagian ini baru 2 unit (M.M. 11-11-2010)

Responden lainnya mengemukakan:

Sama sekali belum ada kaitannya dengan sistem yang lainnya seperti pustaka nanti direncanakan nanti 2001, dan dalam waktu dekat sudah dalam perencanaan kami BAAKPSI (W.H. 11-11-2010).

Komponen lainnya yang berhubungan dengan implementasi sistem informasi secara on line ini adalah seleksi dan registrasi mahasiswa baru, kurikulum dan bidang studi, perkuliahan, tugas, ujian, pengelolaan dan pengembangan dosen, kelulusan, wisuda, alumni yang diungkap melalui hasil wawancara sebagai berikut:

Baru pendaftaran mahasiswa baru melalui SNPTN, melalui local kami sdh berusaha walaupun belum optimal secara on line namun untuk kegiatan lainnya seperti yang ibu sebutkan belum dapat dilakukan, karena sistem informasi on line di UNG kendalanya sistem program on

line belum ada. Sama sekali belum, sementara direncanakan pada 2011.(W.H. 11-11-2010)

Responden lainnya mengemukakan sebagai berikut:

Belum masih manual, kendala yang ada untuk mencari informasi akademik masih memerlukan waktu yang lama min imal 1 hari.Semua data informasi belum ada, contoh kita belum punya pangkalan data yang dapat dipublikasikan dan datanya harus valid. (R.M. 11-11-2010)

Responden lainnya mengemukakan sebagai berikut:

Belum dilaksanakan secara on line kegiatan registrasi mahasiswa baru, krikulum prodi, perkuliahan, tugas, ujian, alumni dan wisudawan (M.M. 11-11-2010)

Komponen lainnya yang dikaji dalam implementasi sistim informasi secara on line ini adalah produk layanan informasi yang dihasilkan oleh bagian Perencanaan dan Sistem Informasi yang ada di BAAKPSI Universitas Negeri Gorontalo. Hal ini diungkapkan oleh responden sebagai berikut:

Kenyataannya memang tidak ada, tapi sebagian seperti Sistim Informasi Akademik Terpadu UNG (SIATUNG) dikerjakan oleh UPT puskom .Puskom kaitannya dengan sistim informasi belum jelas. Bagian sistim informasi akademik ada koordinasi dengan puskom seperti contoh perpanjangan izin, KRS KHS on line tapi belum maksimal, apalagi internet tidak bisa digunakan, dan tidak bisa k di akses di BAAKPSI dan sulit untuk mengakses internet. (R.M. 11-11-2010).

Responden lainnya mengemukakan bahwa:

Belum ada, kecuali pelayanan KRS dan KHS secara on line yang dilakukan oleh PUSKOM itupun masih tersendat sendat (M.M. 11-11-2010)

Responden lainnya mengemukakan bahwa:

Sama sekali tidak jalan selama ini baakpsi minta dari puskom karena sistim kita belum jalan dengan baik karena program sistim on line belum ada. (W.H. 11-11-2010)

Komponen lainnya yang ada hubungannya dengan implementasi sistim informasi akademik secara *on line* adalah standar input berupa bahan-bahan yang harus disiapkan untuk diproses menjadi produk layanan informasi seperti materi, waktu, tempat, penanggung jawab, dan jika perlu dicantumkan sumber dan jumlah

dana serta sumber daya manusia serta sarana yang diperlukan. Untuk mengungkap hal ini disajikan hasil wawancara dengan responden sebagai berikut:

Belum ada standar input yang jelas terkait apalagi terkait dengan pendanaan, memang belum ada dan tidak jela bagi saya. (R.M. 11-11-2010)

Responden lainnya mengemukakan:

Belum ada standar input yang jelas, itu memerlukan kerja sama yang baik anatara sub sistim yang ada.(M.M. 11-11-2011)

Responden lainnya mengemukakan:

Suatu hal yang menjadi kendala kami adalah data awal pembayaran SPP, pembayaran Spp saja belum on line, itu belum ada (standar input) meskipun kita maunya seperti itu, jadi belum ada standar input karena memang karena sistim informasinya belum on line. (W.H. 11-11-2010)

1.2. Resistensi yang dihadapi UNG dalam mewujudkan sistem on line

Produk layanan informasi yang dihasilkan oleh Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi seharusnya dapat dimanfaatkan oleh internal maupun eksternal Universitas Negeri Gorontalo. Idealnya layanan informasi internal Universitas Negeri Gorontalo dibagi dua (2) yaitu dalam kaitannya dengan hubungan kerja yang sifatnya vertikal dan horizontal. Sedangkan yang berada di luar Universitas Negeri Gorontalo dapat diberikan kepada masyarakat umum baik individu, lembaga pemerintah maupun swasta.1. Namun hal ini belum bisa terwujud karena sistim informasi akademik secara on line dapat dikatakan belum berjalan secara optimal. Dalam kajian ini di fokuskan pada resistensi yang dihadapi UNG dalam mewujudkan sistim informasi akademik secara *on line* terungkap melalui wawancara peneliti dengan beberapa responden menyangkut komponen sumber daya manusia sebagai berikut:

Penempatan SDM belum sesuai terutama pada bidang yg menghendaki keahlian pada sistim tersebut.. Mutasi pegawai yang tidak memperhitungkan lamanya dia bekerja dalam suatu bagian maupun kompetensi yang dimiliki masing2 staff.(W.H. 11-11-2010)

Responden lainnya mengemukakan sebagai berikut:

Sumber daya manusia yang ditempatkan di bagian sistim informasi ini perlu diikutkan

pelatihan dan workshop, baru-baru ini kami mengikuti workshop.(R.M. 11-11-2011)

Responden lainnya mengemukakan sebagai berikut:

Petugas pangkalan data belum terbentuk dan belum ada sehingga, datanya masih disajikan secara manual.(M.M. 11-11-2010).

Komponen resistensi lain yang tidak kalah pentingnya dalam implementasi sistem informasi akademik secara on line adalah sarana dan prasarana yang telah diungkap oleh responden sebagai berikut:

Fasilitas untuk menunjang kegiatan on line tersebut masih kurang, komitmen dari pimpinan terutama dosen dan mahasiswa masih belum searah banyak dibarengi oleh kebijakan pimpinan, (W.H. 11-11-2010)

Pendapat senada dikemukakan oleh responden lainnya sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yang masih belum memadai, pada bagian ini hanya ada 1 (satu unit) computer yang memadai satunya lagi rusak, jaringan internet belum bisa diakses sehingga harus ada dana yang menggerakkan. Sebagian besar komputer tidak jalan hanya 1 2 yang jalan. Pengadaan computer belum sesuai dengan kebutuhan, hanya ada 1 komputer yang baru, dan sekarang dalam keadaan rusak, yang satu sudah tua dan dalam keadaan rusak yang tidak bisa mengakses data.(R.M. 11-11-2010)

Responden lainnya juga mengemukakan hal yang sama sebagai berikut:

Sarana prasarana belum menunjang sistem informasi akademik secara on line, harus memiliki computer yang memadai.(M.M. 11-11-2010)

Komponen terakhir adalah upaya yang telah dilakukan pimpinan UNG dalam menyiapkan sistem informasi akademik secara on line telah terungkap melalui hasil wawancara dengan responden sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan oleh pimpinan UNG perencanaan pemasangan jaringan internet, dengan adanya BLU maka pihak BAAKPSI bisa merencanakan hal yang diperlukan oleh kegiatan yang ada pada bagian sistem informasi akademik, contohnya kami mengirim staff untuk workshop ke PTN yang sudah maju sistem informasinya, akan mengikuti sertakan pelatihan staf dalam bidang ini. (W.H. 11-11-2010)

Responden lainnya mengemukakan sebagai berikut:

Selama ini upaya yang dilakukan belum maksimal, peningkatan SDM, dana yang disiapkan masih belum cukup.(R.M. 11-11-2010)

Responden lainnya mengemukakan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan belum maksimal, baru-baru ini mengikuti sertakan workshop tentang pelayanan akademik mahasiswa dan perencanaan dan sistem informasi di UNDIKSA Bali. (M.M. 11-11-2010)

2. Temuan Penelitian

2.1. Implementasi sistem informasi akademik secara on line di UNG

Temuan penelitian dari komponen ini di fokuskan pada pelayanan sistem informasi akademik secara on line yang terdiri dari pelaksanaan tupoksi pegawai dibagian sistem informasi, program-program SIA yang sudah diimplementasikan, keterkaitannya dengan sub sistem lain seperti fakultas dan perpustakaan, pemanfaatan produk layanan sistem informasi secara on line bagi internal dan eksternal kampus, standar input berupa bahan-bahan yang harus disiapkan untuk diproses menjadi produk layanan informasi seperti materi, waktu, tempat, penanggung jawab, dan jika perlu dicantumkan sumber dan jumlah dana serta sumber daya manusia serta sarana yang diperlukan. *Pertama* Pelaksanaan tugas pokok dan fungsi pegawai yang ada di bagian sistem informasi belum optimal, hal ini kemungkinan disebabkan oleh penempatan pegawai yang ada di bagian ini belum memenuhi standar untuk pengelolaan sistem informasi dengan kata lain belum memiliki kompetensi yang cocok di bidang ini. *Kedua* Adapun program yang ada dibagian sistem informasi akademik ini dapat dikatakan belum jalan dan belum sesuai dengan hakekat dan tujuan pengelolaan sistem informasi. *Ketiga* Keterkaitan sistem informasi akademik dengan sub sistem lain seperti fakultas, perpustakaan serta UPT lainnya dilingkungan UNG belum memiliki *link* sistem dengan bagian sistem informasi akademik, semua informasi berupa data akademik dan kemahasiswaan, dosen, kurikulum, tugas, wisuda, dan alumni masih di kerjakan dengan cara manual, baru sebagian data

yang diolah dan dikoordinasikan dengan UPT PUSKOM seperti pelayanan KRS KHS mahasiswa itupun belum berjalan optimal. *Keempat* Pemanfaatan sistim informasi secara on line untuk interna dan eksternal kampus sampai saat ini tidak jalan sebagaimana yang diharapkan, semuanya berjalan secara manual sehingga informasi keseluruh *stakeholder* sangat lambat. *Kelima* Standar input yang akan diproses menjadi produk layanan informasi seperti materi, waktu, tempat, penanggung jawab, jumlah dana, sumber daya manusia serta sarana yang diperlukan .di bagian sistim informasi akademik ini belum ada, sehingga bagian ini belum dapat melaksanakan sistim informasi secara *on line*.

2.2. Resistensi yang dihadapi UNG dalam mewujudkan sistem on line

Beberapa faktor resistensi yang dihadapi UNG sesuai sajian data sebelumnya adalah: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan prasarana, (3) komitmen seluruh *stakeholder* yang ada di UNG. Resistensi sumber daya manusia yang di tandai dengan rendahnya pemahaman tupoksi pada masing-masing bagian serta kurang memiliki keahlian dalam sistim informasi akademik terutama dalam mengoperasikan komputer, hal ini disebabkan sering dilakukannya mutasi di lingkungan pegawai dan tidak mengkaji dan menganalisis kompetensi yang dimiliki pegawai, sehingga berdampak secara luas dalam mewujudkan implementasi sistim informasi akademik secara *on line*. Faktor sarana dan prasarana pada bagian ini ditemukan hanya ada 2(dua) unit computer dan hanya satu unit saja yang bisa dioperasikan dan yang satunya lagi computer yang sudah tua dan sudah rusak, selain itu jaringan internet belum ada. Hal ini juga sangat mempengaruhi sistim informasi akademik *secara on line* tidak bisa di implementasikan, namun demikian ada sebagian informasi akademik yang dikoordinasikan dengan PUSKOM seperti pelayanan KRS KHS *secara on line* walaupun kondisinya belum optimal. Ditinjau dari upaya yang dilakukan pimpinan UNG belum sepenuhnya optimal, ditemukan bahwa sudah mengikutsertakan workshop sistim informasi akademik ke PT yang sudah maju bagi pegawai, serta telah merencanakan pemasangan jaringan internet diseluruh bagian yang ada di BAAKPSI UNG pada tahun 2011. Ditemukan pula bahwa komitmen pimpinan, dosen dan mahasiswa

belum searah masih banyak dibarengi oleh kebijakan dan tentunya hal ini dapat mempengaruhi sistim informasi akademik kedepan.

B. Pembahasan

Pada temuan penelitian sebelumnya telah dikemukakan bahwa bahwa implementasi sistim informasi akademik secara *on line* belum berjalan secara optimal di UNG. Aspek penting yang menunjang sistim informasi akademik yaitu pemahaman tentang sistim informasi akademik kepada seluruh stakeholder yang ada di UNG sangat diperlukan. Sistim informasi akademik adalah suatu sistim yang menghimpun berbagai macam data yang dikelola dan diproses secara otomatis mungkin dengan alat dan metoda sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan bagiterlaksananya kegiatan akademis. Sistem ini dibagi ke dalam beberapa subsistem yakni: 1) Seleksi dan registrasi mahasiswa baru, 2) Kurikulum dan bidang studi, 3) Perkuliahan, 4) tugas, 5) ujian, 6) Pengelolaan dan pengembangan dosen, 7) Kelulusan, wisuda, alumni. Sejumlah sistem informasi lain bisa dikaitkan ke SIA, seperti misalnya: sistem informasi pustaka dan administrasinya (sistem perpustakaan?), sistem informasi kemahasiswaan (ekstra kurikuler) dsb.

1. Implementasi sistim informasi akademik secara on line di UNG

Temuan penelitian dari komponen ini di fokuskan pada pelayanan sistim informasi akademik secara on line yang terdiri dari pelaksanaan tupoksi pegawai dibagian sistim informasi, program-program SIA yang sudah diimplementasikan, keterkaitannya dengan sub sistim lain seperti fakultas dan perpustakaan, pemanfaatan produk layanan sistim informasi secara on line bagi internal dan eksternal kampus, standar input berupa bahan-bahan yang harus disiapkan untuk diproses menjadi produk layanan informasi seperti materi, waktu, tempat, penanggung jawab, dan jika perlu dicantumkan sumber dan jumlah dana serta sumber daya manusia serta sarana yang diperlukan.

1.1. Pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai bagian sistim informasi

Pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai yang ada di bagian sistim informasi belum

optimal, hal ini kemungkinan disebabkan oleh penempatan pegawai yang ada di bagian ini belum memenuhi standar untuk pengelolaan sistim informasi dengan kata lain belum memiliki kompetensi yang cocok di bidang ini. Berdasarkan buku pedoman akademik Universitas Negeri Gorontalo 2010 tugas dan fungsi bagian perencanaan dan sistim informasi bertugas melaksanakan administrasi perencanaan dan sistim informasi dan terdiri atas sub bagian perencana bertugas melakukan administrasi perencanaan akademik dan fisik, sub bagian sistim informasi bertugas melakukan pengumpulan dan pengolahan data serta layanan informasi. Untuk itu pada bagian ini perlu penempatan pegawai yang memiliki keahlian dibidang pengolahan data dan memiliki keterampilan dalam bidang sistim informasi. Pengembangan Sistim Informasi canggih berbasis komputer memerlukan sejumlah orang yang berketrampilan tinggi dan berpengalaman lama dan memerlukan partisipasi dari para manajer organisasi. Banyak organisasi yang gagal membangun Sistim Informasi karena:

1. Kurang organisasi yang wajar
2. Kurangnya perencanaan yang memadai
3. Kurang personil yang handal
4. Kurangnya partisipasi manajemen dalam bentuk keikutsertaan para manajer dalam merancang sistem, mengendalikan upaya pengembangan sistem dan memotivasi seluruh personil yang terlibat.

1.2. Program yang dilaksanakan dibagian sistim informasi akademik

Temuan penelitian sebelumnya bahwa program yang dilaksanakan dibagian sistim informasi akademik ini dapat dikatakan belum jalan dan belum sesuai dengan hakekat dan tujuan pengelolaan sistim informasi. Hakekat dan tujuan sistim informasi akademik adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi umum semua unit dalam perusahaan atau dalam subunit organisasional perusahaan. Sistim Informasi akademik menyediakan informasi bagi pemakai dalam bentuk laporan dan output dari berbagai simulasi model matematika.

1.3. Keterkaitan sistim informasi akademik dengan sub sistim lain

Temuan penelitian sebelumnya bahwa keterkaitan sistim informasi akademik dengan sub sistim lain seperti fakultas, perpustakaan

serta UPT lainnya dilingkungan UNG belum memiliki *link* sistim dengan bagian sistim informasi akademik, semua informasi berupa data akademik dan kemahasiswaan, dosen, kurikulum, tugas, wisuda, dan alumni masih di kerjakan dengan cara manual, baru sebagian data yang diolah dan dikoordinasikan dengan UPT PUSKOM seperti pelayanan KRS KHS mahasiswa itupun belum berjalan optimal. Padahal Sistem informasi Manajemen adalah serangkaian sub sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan. Dengan kata lain Sistim Informasi Manajemen adalah sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi beberapa pemakai dengan kebutuhan yang sama.

1.4. Pemanfaatan sistim informasi secara on line untuk internal dan eksternal kampus

Sesuai temuan penelitian bahwa pemanfaatan sistim informasi secara on line untuk internal dan eksternal kampus sampai saat ini tidak jalan sebagaimana yang diharapkan, semuanya berjalan secara manual sehingga informasi keseluruhan *stakeholder* sangat lambat. Padahal Produk layanan informasi yang dihasilkan oleh bagian Sistem Informasi dapat dimanfaatkan oleh internal maupun eksternal Universitas Negeri Gorontalo. Layanan informasi internal kampus secara ideal dibagi dua yaitu dalam kaitannya dengan hubungan kerja yang sifatnya vertikal dan horizontal. Sedangkan layanan informasi eksternal yang berada di luar kampus dapat diberikan kepada masyarakat umum baik individu, lembaga pemerintah maupun swasta.

1.5. Standar input Sistim Informasi Akademik UNG

Sesuai temuan penelitian terdahulu bahwa standar input yang akan diproses menjadi produk layanan informasi belum ada, sehingga bagian ini belum dapat melaksanakan sistim informasi secara *on line*. Semestinya untuk dapat melaksanakan layanan yang baik maka harus jelas mengenai input yang dibutuhkan untuk memperoleh produk layanan yang akan diberikan kepada calon pemakai. Standar input ini dapat berupa bahan-bahan yang harus disiapkan untuk

diproses menjadi produk layanan informasi seperti materi, waktu, tempat, penanggung jawab dan jika perlu dicantumkan sumber dan jumlah dana serta sumber daya manusia serta sarana yang diperlukan Dalam hal ini Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi standar input yang dipakai adalah materi, waktu kegiatan, tempat kegiatan dan penanggung jawab kegiatan.

2. Resistensi yang dihadapi UNG dalam mewujudkan sistem *on line*

Beberapa faktor resistensi yang dihadapi UNG sesuai sajian data sebelumnya adalah: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan prasarana, (3) komitmen pimpinan dan seluruh *stakeholder* yang ada di UNG.

2.1. Resistensi sumber daya manusia

Temuan dalam penelitian ini kaitannya dengan resistensi sumber daya manusia yang ditandai dengan rendahnya pemahaman tupoksi pada masing-masing bagian serta kurang memiliki keahlian dalam sistem informasi akademik terutama dalam mengoperasikan komputer, hal ini disebabkan sering dilakukannya mutasi di lingkungan pegawai dan tidak mengkaji dan menganalisis kompetensi yang dimiliki pegawai, sehingga berdampak secara luas dalam mewujudkan implementasi sistem informasi akademik secara *on line*. Seharusnya rekrutmen dan penempatan personil terutama dilingkungan kepegawaian mengacu pada analisis jabatan dan kompetensi pegawai. Padahal jika mengacu pada rentstra 2006-2010 UNG dikemukakan mekanisme rekrutmen dan promosi personil seperti tertuang berikut ini: (1) melakukan pembaharuan sistem perencanaan kegiatan masing-masing unit sesuai SOP; (2) melakukan analisis jabatan, (3) mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada untuk mendukung kegiatan masing-masing unit melalui monitoring dan evaluasi kinerja yang berkelanjutan, (4) memberikan penghargaan dan sanksi, (5) meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, (6) mengembangkan sistem insentif untuk meningkatkan kinerja SDM, (7) menerapkan sistem evaluasi berbasis kinerja bagi tenaga dosen dan administrasi, sehingga berdampak terhadap perbaikan kesejahteraannya, (8) menata sistem pengembangan karier dan (9) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga akademik dan administrasi yang akan memasuki masa purnabakti.

Penjurangan karier pegawai belum berjalan optimal karena sistem mutasi yang diterapkan belum berdasarkan analisis jabatan dan kebutuhan. Mutasi akan lebih efektif dan penjurangan karier akan lebih terarah jika mutasi hanya diadakan secara internal di lingkungan BAAKPSI.

2.2. Resistensi sarana dan prasarana

Kaitannya dengan sarana dan prasarana pada bagian sistem informasi ditemukan hanya ada 2(dua) unit computer dan hanya satu unit saja yang bisa dioperasikan dan yang satunya lagi computer yang sudah tua dan sudah rusak, selain itu jaringan internet belum ada. Hal ini juga sangat mempengaruhi sistem informasi akademik secara *on line* tidak bisa diimplementasikan, namun demikian ada sebagian informasi akademik yang dikoordinasikan dengan PUSKOM seperti pelayanan KRS KHS secara *on line* walaupun kondisinya belum optimal.

Seharusnya jumlah computer di bagian sistem informasi akademik disesuaikan dengan kebutuhan yang digunakan untuk jaringan sistem informasi yang ideal. Pengetahuan tentang potensi kemampuan sistem informasi yang dikomputerisasi akan memungkinkan seorang manajer secara sistematis menganalisis masing-masing tugas organisasi dan menyesuainya dengan kemampuan komputer. Sistem InformasiIM secara khusus memiliki beberapa kemampuan teknis sesuai yang direncanakan baginya. Secara kolektif kemampuan ini menyangkal pernyataan bahwa komputer hanyalah mesin penjumlah atau kalkulator yang berkapasitas tinggi, sebenarnya komputer tidak dapat mengerjakan sesuatu ia hanya mengerjakan lebih cepat. Sistem informasi komputer dapat memiliki sejumlah kemampuan jauh diatas sistem non komputer. Dan kemampuan ini telah merevolusikan proses manajemen yang menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada.

2.3. Resistensi komitmen pimpinan dan seluruh stakeholder yang ada di UNG.

Ditemukan pula bahwa komitmen pimpinan, dosen dan mahasiswa masih rendah atau belum searah masih banyak dibarengi oleh kebijakan dan tentunya hal ini dapat mempengaruhi sistem informasi akademik kedepan. Ditinjau dari upaya yang dilakukan pimpinan UNG belum sepenuhnya optimal,

ditemukan bahwa sudah mengikutsertakan workshop sistim informasi akademik ke PT yang sudah maju bagi pegawai, serta telah merencanakan pemasangan jaringan internet diseluruh bagian yang ada di BAAKPSI UNG pada tahun 2011. Olehnya itu sistim informasi akademik bisa berjalan secara on line semuanya tergantung komitmen seluruh stakeholder baik itu pimpinan, dosen, mahasiswa dan tenaga penunjang akademik UNG untuk memajukan UNG kedepan.

SIMPULAN

Mengacu pada hasil temuan penelitian dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Implementasi sistim informasi akademik secara on line di UNG

Pertama Pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai bagian sistim informas belum optimal, hal ini kemungkinan disebabkan oleh penempatan pegawai yang ada di bagian ini belum memenuhi standar untuk pengelolaan sistim informasi dengan kata lain belum memiliki kompetensi yang cocok di bidang ini. *Kedua* Program yang dilaksanakan dibagian sistim informasi akademik dapat dikatakan belum jalan dan belum sesuai dengan hakekat dan tujuan pengelolaan sistim informasi. Hakekat dan tujuan sistim informasi akademik adalah untuk memenuhi kebutuhan informasi umum semua unit dalam UNG atau dalam subunit organisasional UNG. *Ketiga* keterkaitan sistim informasi akademik dengan sub sistim lain seperti fakultas, perpustakaan serta UPT lainnya dilingkungan UNG belum memiliki *link* sistim dengan bagian sistim informasi akademik, semua informasi berupa data akademik dan kemahasiswaan, dosen, kurikulum, tugas, wisuda, dan alumni masih di kerjakan dengan cara manual, baru sebagian data yang diolah dan dikoordinasikan dengan UPT PUSKOM seperti pelayanan KRS KHS mahasiswa itupun belum berjalan optimal. *Keempat* pemanfaatan sistim informasi secara *on line* untuk internal dan eksternal kampus sampai saat ini tidak jalan sebagaimana yang diharapkan, semuanya berjalan secara manual sehingga informasi keseluruh *stakeholder* sangat lambat. *Kelima* standar input yang akan diproses menjadi produk layanan informasi belum ada, sehingga bagian ini belum dapat melaksanakan sistim informasi secara *on line*.

2. Resistensi yang dihadapi UNG dalam mewujudkan sistem on line

Pertama resistensi sumber daya manusia yang di tandai dengan rendahnya pemahaman tupoksi pada masing-masing bagian serta kurang memiliki keahlian dalam sistim informasi akademik terutama dalam mengoperasikan komputer, hal ini disebabkan sering dilakukannya mutasi di lingkungan pegawai dan tidak mengkaji dan menganalisis kompetensi yang dimiliki pegawai, sehingga berdampak secara luas dalam mewujudkan implementasi sistim informasi akademik secara *on line*. *Kedua* Resistensi sarana dan prasarana pada bagian sistim informasi ditemukan hanya ada 2(dua) unit computer dan hanya satu unit saja yang bisa dioperasikan dan yang satunya lagi computer yang sudah tua dan sudah rusak, selain itu jaringan internet belum ada. Hal ini juga sangat mempengaruhi sistim informasi akademik *secara on line* tidak bisa di implementasikan. *Ketiga* Resistensi komitmen pimpinan dan seluruh stakeholder yang ada di UNG masih rendah atau belum searah masih banyak dibarengi oleh kebijakan dan tentunya hal ini dapat mempengaruhi sistim informasi akademik kedepan.

SARAN

3. Pemahaman tentang pelaksanaan tugas dan fungsi pegawai bagian sistim informasi agar lebih di optimalkan, yang diikuti oleh penempatan pegawai pada bagian sistim informasi yang memiliki kompetensi dibidang sistim informasi.
4. Program yang dilaksanakan dibagian sistim informasi sebaiknya dianalisis oleh staff yang memiliki keahlian dibidang sistim informasi akademik agar bisa link dengan sub sistim yang lainnya seperti perpustakaan, fakultas dan lembaga lainnya.
5. Pemanfaatan sistim informasi secara *on line* untuk internal dan eksternal kampus seyogyanya sesuai dengan tujuan sistim informasi manajemen adalah serangkaian sub sistem informasi yang menyeluruh dan terkoordinasi dan secara rasional terpadu yang mampu mentransformasi data sehingga menjadi informasi lewat serangkaian cara guna meningkatkan produktivitas yang sesuai dengan gaya dan

sifat manajer atas dasar kriteria mutu yang telah ditetapkan.

6. Agar sistem informasi akademik secara *on line* dapat di implementasikan di UNG maka perlu adanya standar input yang jelas yang akan diproses menjadi produk layanan informasi.
7. Dianjurkan penggunaan teknologi informasi setiap 2(dua) tahun di *update* dalam bentuk *software* maupun *hardware*.
8. Rekrutmen sumber daya manusia untuk bagian sistem informasi akademik disarankan yang memiliki keahlian di bidang IT.
9. Komitmen pimpinan, dosen, mahasiswa dan tenaga penunjang akademik sangat diperlukan untuk pengembangan sistem informasi secara *on line* di UNG.

[20sistem%20informasi.pdf](#) akses 9 des 2010

DAFTAR PUSTAKA

Djoko Sutono Sistem Informasi manajemen http://pusdiklatwas.bpkp.go.id/filenya/namafile/258/KT_SIM.pdf akses 10 des 2010

Davis, Gordon B. *Manajemen Information System.*, terjemahan oleh Drs.Bob Widayahartono, PT.Pustaka Binaman pressindo, 1984.

Murdick, Robert G., *Management Information System*, New Jersey, Prentice Hall Inc, 1980.

Mutia, Ismail.Konsep Sistem Informasi Manajemen<http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-mutia.pdf> akses tgl 9 des 2010

Scott, George M., *Principles of Management Information System*, terjemahan oleh Achmad Nashir Budiman, Edisi I, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997.

Senn, James A. *Information Systems in Management*, Belmont, cal, 4th edition, 1990.

Setiabudi, S. Pentingnya Sistem informasi[http://dosen.stiki.ac.id/setiabudi/Kuliah_MPK_09/BAB%201%20pentingnya%20pengaturan%](http://dosen.stiki.ac.id/setiabudi/Kuliah_MPK_09/BAB%201%20pentingnya%20pengaturan%20)